



PENDIDIKAN SABAR DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN SURAT AL-BAQARAH AYAT 153-157)

Marhamah

UIN Imam Bonjol Padang

amahlagi@gmail.com

Yusmi Aminah

UIN Imam Bonjol Padang

yusmiaminah@gmail.com

DOI: 10.15548/mrb.v4i1.2400

Received: 5 November 2020

Revised: 4 Januari 2021

Approved: 1 April 2021

Abstrak:Tujuan dari penelitian adalah :*pertama*, untuk menjelaskan bahwa ujian adalah suatu kepastian, *kedua*, untuk mengajarkan tentang jenis-jenis ujian, *ketiga*, untuk mengajarkan sikap sabar dalam menghadapi ujian. Penelitian ini bercorak library research dengan menggunakan pendekatan Maudhu'i dan tahlili. Sumber data berupa Al Qur'an Surat Al-Baqarah, kitab kitab Tafsir dan buku buku pendidikan yang berhubungan dengan analisa dan kajian penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa pendidikan sabar dalam al-Qur'an (kajian surat al-Baqarah ayat 153-157) sebagai berikut : *pertama*, bahwa ujian adalah suatu kepastian. sebagaimana terdapat dalam awal ayat 155 surat al-Baqarah bahwa sungguh kami pasti akan menguji kamu. Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT pasti akan menguji setiap manusia. *Kedua*, mengajarkan beranekaragam ujian yang Allah SWT timpakan diantaranya sedikit ketakutan, kelaparan, kemiskinan, kematian serta kekurangan gizi. Semuanya itu menuntut untuk sabar. *Ketiga*, mengajarkan sifat sabar dalam menghadapi ujian dengan cara mengucapkan kalimat istirja' (pernyataan kembali kepada Allah SWT), berdo'a kepada Allah SWT, dan tidak mengeluh terhadap ujian yang Allah SWT berikan, kemudian yang terakhir mengambil hikmah dari setiap ujian. Karena pada ayat terakhir Allah SWT akan memberikan balasan terhadap orang-orang yang sabar.

Kata kunci :Pendidikan Sabar, Al Qur'an Surat Al-Baqarah

Abstract:The purpose of the study is: *first*, to explain that the test is a certainty, *secondly*, to teach about the types of examinations, *thirdly*, to teach patience in the face of the test. This research is based on library research using Maudhu'i and tahlili approach. The sources of data are Qur'an Surat Al-Baqarah, Book of Tafsir and books of education related to analysis and research study. The results obtained that patience education in the Qur'an (the study of Surat al-Baqarah verse 153-157) as follows: *first*, that the test is a certainty. as it is in the beginning of verse 155 of the letter of al-Baqarah that we will surely test you. This verse asserts that Allah SWT will surely test every human being. *Second*, it teaches a variety of exams that Allah Almighty has, for example, little fear, hunger, poverty, death and malnutrition. They are all demanding to be patient. *Third*, teaches patience in the face of the test by saying the words istirja' (statement back to Allah SWT), pray to Allah SWT, and not complain of the test that Allah gave, then the last take the wisdom of each test. For in the last verse Allah will reward those who are patient.

Keyword: Patient Education, Al Qur'an Al-Baqarah Chapter

PENDAHULUAN

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar *didik*, dan diberi awalan *men*, menjadi *mendidik*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata

benda, berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan yaitu usaha pendewasaan diri

melalui pengajaran dan pelatihan (Anas Salahudin, 2011 : 18).

Menurut Ahmad Marimba bahwa pendidikan Islam merupakan proses bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama menurut Islam. Karena eksistensi pendidikan merupakan salah satu faktor penentu bagi efektivitas pengembangan wawasan intelektual dan kepribadian manusia. Melalui pendidikan ini manusia akan dapat mengembangkan peradaban dan kebudayaannya dengan lebih baik (Hamka, 2008 : 136).

Secara umum tujuan akhir pendidikan khususnya dalam pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa. Menurut Zakiah Drajat insan kamil yaitu manusia yang utuh jasmani dan rohaninya sehingga hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT (Dzakia Daradjat, 200 : 55).

Kata الصبر (*ash-shabr*/ sabar) dalam ini mengandung arti menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan dengan hati. Ia juga berarti ketabahan. Jadi kata sabar dalam ayat ini berarti menahan diri dari sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan hati. Namun, banyak dilihat sekarang apabila sesuatu yang tidak berkenan dengan keinginan hati terjadi pada dirinya seseorang mereka beranggapan bahwa Allah SWT tidak adil dan lain sebagainya tapi lupa bahwa apa yang terjadi mutlak kehendak-Nya. Namun, harus bisa menerima hal tersebut dengan hati yang lapang yakni adalah kesabaran (M. Quraish Shihab, 2002 : 221).

Dalam surat al-Baqarah ayat 153-157 terdapat di dalamnya beberapa hal yang dapat diambil. Pertama bahwa setiap manusia pasti akan diuji. Kedua, bahwa

Allah SWT akan menimpakan berbagai macam ujian kepada manusia kemudian yang terakhir bagaimana sikap dalam menghadapi ujian yang telah ditetapkan. Kemudian pada ayat 157 Allah SWT akan memberikan kebekkatan dan rahmat yang sempurna dan orang-orang yang sabar akan mendapat petunjuk dari Allah SWT.

Jadi surat al-Baqarah ayat 153-157 membahas pendidikan sabar bagi orang-orang yang senantiasa bersabar menghadapi setiap tantangan dan ujian hidup yang dilewati terutama dalam menuntut ilmu. Karena dalam menuntut ilmu akan banyak sekali menempuh tantangan dan rintangan dalam menuntut ilmu, terutama dalam segi ekonomi.

Dan pada saat sekarang ini banyak dilihat orang-orang yang selalu mendapat ujian dari Allah SWT mereka berputus asa, mereka mengeluh dan bahkan ada yang sampai melakukan hal-hal yang diluar batas kendali dirinya karena sabar tidak ada dalam dirinya. Apabila sabar sudah ada dalam dirinya apapun cobaan yang ditimpakan kepadanya, tak lain hanya mengharapakan pahala disisi Allah SWT dan kebaikan dari rasa sabar yang dilakukan.

Fokus kajian dalam artikel ini adalah Bagaimana pendidikan sabar dalam Al-Qur'an (kajian surat Al-Baqarah ayat 153-157) “. Dan batasan masalah adalah; (1) Meyakinkan bahwa ujian adalah suatu kepastian, (2) Mengajarkan tentang jenis-jenis ujian, (3) Mengajarkan sifat sabar dalam menghadapi ujian. Ada beberapa tujuan dari kajian ini, diantaranya: pertama, untuk menjelaskan bahwa ujian adalah suatu kepastian; kedua, mengajarkan tentang jenis-jenis ujian; dan ketiga, mengajarkan sikap sabar dalam menghadapi ujian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian, penulis melakukan studi kepustakaan (library research) terhadap sejumlah sumber primer berupa tafsir-tafsir terkait dengan kesabaran ditinjau dari perspektif pendidikan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan atau museum terhadap bahan-bahan berupa buku-buku, majalah atau dokumen lainnya yang lainnya yang ada (Raichul Amar, 2007 : 11).

Penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah (Joko Subagyo, 2011 : 109).

Studi kepustakaan juga dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau sekunder, apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan, laboratorium, atau didalam museum (Mestika Zed, 2004: 3-5).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, sumber data terdiri atas buku utama atau sumber data primer dan buku penunjang atau sumber data sekunder. Buku utama atau sumber data primer adalah data yang menjadi acuan utama yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, data primer dari penelitian ini adalah Al Qur'an Surat Al-Baqarah, kitab kitab tafsir seperti tafsir Al Misbah, Tafsir Al Maraghi, Tafsir Al

Azhar yang berkaitan dengan Surat Al-Baqarah. Buku penunjang atau sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas tentang Pendidikan Islam, buku pengantar Ilmu Pendidikan, buku Pendidikan Agama Islam, buku pengantar Studi Islam, dan buku yang berkaitan lainnya.

Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik atau non statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan (Sumardi Suryabrata, 2006 : 40)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *maudhu'i* atau *metode tafsir berdasarkan tematik*. Metode *maudhu'i* adalah metode yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema tertentu. Sedangkan dalam penafsiran ayat penulis menggunakan metode tafsir *tahlili*. Metode *tahlili* adalah menjelaskan ayat-ayat al-qur'an dengan meneliti aspeknya dan menyingkap seluruh maksudnya (Nasrudin Baidan, 1998 : 72).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun pendidikan sabar yang terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 153-157 yang penulis temukan ada beberapa yaitu :

Meyakinkan bahwa ujian adalah suatu kepastian

Dalam mengarungi kehidupan, setiap orang mengalami perubahan-perubahan nasib dan kondisi antara mudah dan susah, kaya dan miskin, sehat dan sakit. Dalam hal ini, seorang muslim dituntut

untuk bersabar dalam menghadapi berbagai perubahan ini (Muhammad Fauqi Hajjaj, 2011 : 299).

Peristiwa dan kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidup dan kehidupan merupakan ujian dari Allah SWT bagi hamba-hamba-Nya. Kejadian buruk yang tak menyenangkan yang menimpa seorang mukmin di dunia bukanlah karena kehinaan statusnya di hadapan Allah SWT, melainkan musibah tersebut sengaja ditimpakan untuk mengangkat derajatnya di sisi Allah SWT dengan tambahan pahala dan ganjaran (Muhammad Fauqi Hajjaj, 2011 : 301).

Pada surat al-Baqarah ayat 155 Allah SWT menegaskan “Dan sungguh kami berikan cobaan kepadamu...” berarti dalam ayat ini Allah SWT menegaskan bahwa setiap orang akan diuji baik itu berupa kesukaan maupun keduakaan, baik berupa kesenangan maupun kesulitan. Semua itu ujian dari Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Baqarah ayat 155 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَتَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: *Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*

Firman-Nya: *sungguh, kami pasti akan terus-menerus menguji kamu mengisyaratkan bahwa hakikat kehidupan dunia, antara lain ditandai oleh keniscayaan adanya cobaan yang beraneka ragam. Dalam ayat ini Allah SWT memberi tahu bahwa Allah SWT akan menguji Hamba-*

Nya, sehingga terbukti siapa yang berjuang dan siapa yang sabar diantara kamu (M. Quraish Shihab, 2002 : 436).

Ujian itu berupa kesenangan, kesusahan, sehat, sakit, kaya dan miskin, supaya diketahui dan terbukti siapakah yang tetap ber-Tuhan kepada Allah SWT dalam segala keadaan, siapa yang berjuang dan sabar, maka siapa yang bersabar diberi pahala dan siapa yang menyerah dan syirik akan disiksa (Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, 1990 : 275).

Jadi dapat dipahami bahwa setiap manusia pasti akan diuji oleh Allah SWT baik itu berupa kesenangan maupun kesusahan. Karena ujian adalah suatu kepastian yang akan terjadi pada setiap diri manusia untuk mengangkat derajat mereka di sisi Allah SWT. Untuk mengangkat kualitas mereka disisi Allah SWT mereka harus diuji keimanan terlebih dahulu. Apakah bisa sabar atau justru mengeluh terhadap ujian yang Allah SWT timpakan tersebut.

Mengajarkan tentang jenis-jenis ujian

Dalam kehidupan ini akan banyak sekali ujian dan cobaan yang dihadapi. Baik itu ujian berupa kesenangan maupun kesusahan. Sebagaimana yang Allah jelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 155 sebagai berikut:

وَلَتَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: *Dan sungguh akan Kami dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*

Sungguh Allah SWT akan menguji kalian dengan beraneka ragam

percobaan. Misalnya persaan takut terhadap musuh dan adanya musibah yang terjadi, seperti kelaparan dan kekurangan buah-buahan (penceklik). Bagi orang yang beriman kepada Allah SWT, keadaan seperti ini akan dilaluinya, sekalipun terisolir dari lingkungan keluarga, bahkan diusir tanpa membawa sesuatu. Sampai-sampai karena rasa laparnya, orang-orang yang beriman juga memerlukan makan hanya cukup dengan mengulum buah kurma lalu disimpannya kembali mengingat jangka yang masih panjang. Allah SWT juga menguji mereka dengan terbunuh di medan perang atau mati karena sakit. Sebab kaum muslimin melakukan hijrah ke madina, di situ terjangkit penyakit panas dingin luar biasa (Ahmad Mustafa Al-Maraghi, 1974 : 41).

Jadi dapat dipahami bahwa pada ayat ini Allah SWT akan menimpakan beranekaragam ujian dan cobaan dalam hidup ini. Diantara ujian yang beranekaragam yang Allah SWT jelaskan dalam ayat ini adalah dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kemiskinan, kematian dan kekurangan gizi.

Semua ujian yang Allah SWT timpakan dalam kehidupan ini adalah untuk menguji keimanan seseorang dan mengangkat kualitas diri di hadapan Allah SWT. karena apapun bentuk ujian tersebut manusia haruslah bisa bersabar dalam menghadapi semua. Allah memberikan suatu ujian sesuai dengan kesanggupan Hanma-Nya. Barang siapa yang mampu bersabar Allah akan memberikan balasan yang setimpal dari sifat sabar yang diterapkan dalam menghadapi ujian tersebut.

Mengajarkan tentang sifat sabar dalam menghadapi ujian
Perintah bersabar menghadapi ujian

Firman Allah SWT Q.S. Al-Baqarah ayat 153 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan untuk bersabar. Jadikan sholat dan sabar sebagai penolong dari setiap kesulitan yang dihadapan dalam kehidupan ini. Karena semuanya tidak akan terlepas dari ujian dan pengawasan Allah SWT.

Sikap dalam menghadapi musibah

Dalam menghadapi musibah manusia sering kali mengucapkan kalimat istirja' yang berlafazkan Inna Lil-Lah wa inna ilaihi raji'un. Kalimat tersebut dapat dipahami secara lebih lanjut dalam firman Allah SWT Q.S Al-Baqarah ayat 156 yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya : Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun".

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasanya apapun ujian dan musibah yang menimpa, maka ucapkanlah kalimat *Innalillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun* (sesungguhnya kami milik Allah SWT dan akan kembali kepada Allah SWT).

Kalimat ini tidak di ajarkan Allah SWT kecuali kepada Nabi Muhammad

Saw. dan umatnya. Yang mengucapkan kalimat *Inna Lil-Lah wa inna ilaihi raji'un* dengan menghayati makna-maknanya yakni “sesungguhnya kami kami milik Allah SWT dan akan kembali kepada Allah SWT.

Ummu Salamah r.a. berkata, pada suatu hari Abu Salamah pulang ke rumah dari majelis Rasulullah Saw. dan berkata Rasulullah Saw. bersabda yang artinya sebagai berikut:

“Tiada seorang muslim ditimpa musibah, kemudia ia membaca, “inna lillahi wa inna ilahi raji’un” (sesungguhnya kami milik Allah SWT dan akan kembali kepada Allah SWT). Lalu membaca “ya Allah SWT berilah pahala bagiku dalam Musibahku ini, gantilah untukku dari musibah yang lebih baik dari padanya”. Melainkan akan diberi ganti oleh Allah SWT.” (Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, 1990 : 275)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tiada musibah yang menimpa seorang muslim kemudian dia membaca *inna lillahi wa inna ilahi raji'un*. Mereka yang meyakini bahwa sesungguhnya semua yang ada adalah milik Allah SWT dan akan kembali kepada pemilik-Nya yakni Allah SWT. Jadi setiap musibah atau ujian yang menimpa seorang muslim harus yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi ada hikmah yang tersembunyi dibalikinya.

Tidaklah Allah SWT menimpakan musibah kalau seorang makhluk-Nya tidak kuat. Karena Allah SWT menimpakan suatu ujian kepada makhluk-Nya karena Allah SWT yakin mampu untuk melewati semuanya. Karena hidup tidak akan terlepas dari pengawasan Allah SWT. Sesungguhnya semua adalah milik Allah SWT dan akan kembli kepada Allah SWT.

Jadi yakin lah bahwa tidak ada yang kekal di dunia ini. Dunia hanya tempat merantau bagi manusia untuk mengumpulkan bekal yang akan di bawa kepada kampung keabadian yakni akhirat. Hidup di dunia hanyalah sementara.

Keutamaan sabar dalam menghadapi musibah

Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Baqarah ayat 157 sebagai berikut:

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Artinya: Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat ini menjelaskan balasan bagi orang-orang yang sabar dalam menghadapi setiap musibah dan ujian yang Allah SWT timpakan kepadanya dalam kehidupan ini. Orang-orang yang sabar akan memperoleh banyak keutamaan dari sabar yang dilakukan.

Orang-orang yang telah bersikap sabar dalam menghadapi ujian akan diberikan oleh Allah SWT beberapa keutamaan. Adapun beberapa keutamaan bagi oarng-orang yang bersikap sabar dalam menghadapi setiap ujian atau musibah sebagai berikut:

Selalu bersama Allah SWT

Penutup ayat yang menyatakan *sesungguhnya Allah SWT bersama orang-orang yang sabar* mengisyaratkan bahwa jika seseorang ingin mengatasi penyebab kesedihan atau kesulitannya, jika ia ingin berhasil memperjuangkan kebenaran dan keadilan, ia harus menyertakan Allah SWT dalam setiap langkahnya. ia harus bersama

Allah SWT dalam kesulitan dan perjuangannya. Ketika itu Allah SWT yang Maha Mengetahui, Maha Perkasa, lagi Maha Kuasa pasti membantunya karena Dia pun telah bersama hamba-Nya. Tanpa melibatkan Allah SWT dalam setiap kesulitan yang dihadapi akan membuat kita putus asa dalam menghadapi semuanya (M. Quraish Shihab, 2002 : 434).

Jadi keutamaan yang pertama diperoleh oleh orang-orang yang sabar adalah selalu bersama Allah SWT, selalu dekat dengan Allah SWT. Karena dibalik banyaknya ujian kehidupan yang diperoleh, akan ada kebahagiaan setelahnya bagi orang-orang yang bersabar.

Mendapat pertolongan

Sesungguhnya Allah SWT yang akan menolong orang-orang yang berlaku sabar, dan Allah SWT-lah yang akan mengabulkan permohonan permintaannya. Barang siapa yang mendapat pertolongan Allah SWT, maka tak ada seorang pun yang mampu mengalahkannya. Karena hanya orang-orang yang sabarlah yang akan mendapat pertolongan dari Allah SWT dalam menghadapi kesulitan hidup yang di alaminya.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa orang-orang yang berlaku sabar akan mendapat pertolongan dari Allah SWT. Dan Allah SWT-lah yang akan membantu setiap kesulitan hidup yang di hadapinya jika ia selalu melibatkan Allah SWT dalam segala urusannya.

Jadi keutamaan yang kedua yang diperoleh oleh orang-orang yang sabar adalah mendapat pertolongan Allah SWT. Setelah orang-orang yang sabar mendapat keutamaan selalu bersama Allah SWT dan keutamaan selanjutnya adalah mendapat pertolongan dari Allah SWT.

Akan bergembira

Keutamaan yang ketiga yang akan diperoleh bagi orang-orang yang sabar adalah akan bergembira. Mereka akan bergembira setelah mampu bersabar terhadap ujian yang Allah SWT timpakan. Orang-orang yang sabar akan bergembira setelah ia mampu bersabar menghadapi setiap ujian hidupnya. Maka bergembiralah orang-orang yang sabar.

Pada penutup ayat 155-156 Allah SWT menjelaskan bahwa sanya berikanlah kabar gembira kepada orang-orang sabar yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan *Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi roji'un* (sesungguhnya kami milik Allah SWT dan akan kembali kepada Allah SWT). Sebagaimana firman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 155-156 sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالشَّمْرَاتِ وَبَشِيرٍ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun".

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada keutamaan sabar dalam menghadapi musibah ada 3 keutamaan diantaranya yang pertama selalu bersama Allah SWT, mendapat pertolongan dan terakhir akan berbahagia. Itulah buah dari sabar yang akan diperoleh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Meyakinkan bahwa ujian adalah suatu kepastian

Dalam suatu kehidupan ujian ini adalah suatu keharusan. Karena untuk menaik kualitas seseorang di hadapan Allah SWT,

oleh sebab itu manusia harus diuji keimanannya terlebih dahulu. Ujian ini merupakan penentu apakah seseorang bisa naik kualitas keimanan di hadapan Allah SWT atau tidak. Jadi ujian itu adalah kepastian atau keharusan bagi setiap manusia untuk menguji keimanan dan mengangkat derajat seseorang di hadapan Allah SWT.

Mengajarkan tentang jenis-jenis ujian

Dalam hidup ini manusia akan diuji dengan beraneka ragam cobaan. Ada sabar dalam keta'atan kepada Allah SWT, sabar dalam maksiat dan sabar dalam menghadapi musibah. Adapun jenis-jenis ujian yang diajarkan disini adalah sabar dalam menghadapi cobaan. Adapun cobaan yang dimaksud misalnya persaan takut terhadap musuh dan adanya musibah yang terjadi, seperti kelaparan dan kekurangan buah-buahan (penceklik).

Mengajarkan sikap sabar dalam menghadapi ujian

Dalam menghadapi ujian seseorang harus bisa sabar dalam menghadapi ujian tersebut. Adapun sikap yang harus dilakukan adalah Pertama, mengucapkan kalimat Istirja' (Inna Lillahi wa Inna Ilaihi Roji'un) yakni kalimat pernyataan kembali kepada Allah SWT. Kedua, berdo'a kepada Allah SWT. ketiga, tidak mengeluh terhadap ujian yang Allah SWT timpakan. Dan yang terakhir mengambil hikmah dari setiap ujian yang Allah SWT timpakan.

Saran

Berdasarkan penelitian penulis tentang "pendidikan sabar dalam Al-Qur'an (kajian Q.S. Al-Baqarah ayat 153-157)", Maka beberapa saranyang perlu dikemukakan:

- Kepada para pemikir dan peneliti pendidikan Islam khususnya di dalam pendidikan akhlak perlu kiranya melakukan penggalan terus-menerus

mengenai sabar yang terkandung dalam al-Qur'an (tafsir tarbawi) supaya tujuan pendidikan Islam benar-benar sesuai dengan tujuan Islam sendiri.

- Bagi Pendidik, hendaknya mendidik peserta didik dengan menanamkan perilaku terpuji kepada peserta didik terutama dalam mendidik peserta didik untuk selalu bisa menanamkan sifat sabar terhadap apapun yang menimpa, baik berupa kenikmatan maupun kesulitan.
- Bagi peserta didik, hendaknya mengamalkan mengenai sifat sabar, dan menyadari dampak bagi orang-orang yang tidak mempunyai sifat sabar.
- Bagi pembaca semoga karya kecil ini bisa bermanfaat dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. 1990. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Drajat, Zakiah. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Fauqi, Muhammad Hajjaj. 2013. *Tasauf Islam Dan Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Hamka, 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Subagyo Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Shihab M. Quraish, 2002. *Tafsir Al Mishbah*,
Jakarta : Lentera Hati

Nashiruddin, Baidan, 2000. *Metodologi Penafsiran Al Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Zed Mestika. 2004. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zuhairini. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syahidin. 2009. *menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an*, Bandung: Alfabeta

Raichul ,Amar, 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Padang: Hayfa Press.

Department Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahan*

Al Maragi Ahmad Mustafa. 1987. *Tafsir Al Maragi*, Semarang : PT Karya Toha Semarang.